
Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Provinsi Sumatera Selatan

Bachtari Alam Hidayat^{1*}, Ignasius Hendrasmo², Novita Wulandari³, Maulana⁴, Akhmad Muftizar⁵

¹Pascasarjana Universitas Tamansiswa Palembang dan Bappeda Litbang Kota Palembang

²⁻⁵Pascasarjana Universitas Tamansiswa Palembang

Correspondence: alamhidayat79@gmail.com

Received: 29 07 22 – Revised: 04 08 22- Accepted: 05 08 22 - Published: 09 09 22

Abstrak. Mewujudkan pembangunan desa yang bertanggung jawab dan berdaya saing dapat dilihat dari pengelolaan keuangan desa. Peningkatan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan keuangan desa menjadi penting untuk dilakukan. Dalam melakukan pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel, perlu dirancang sebuah model akuntansi desa yang sederhana, mudah, jelas sehingga dengan mudah dapat dipahami dan dilaksanakan oleh kepada desa dan aparatur desa. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kota Palembang dengan partisipasi dalam pengabdian ini adalah perwakilan aparatur desa dan aparaturnya di Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 54 orang. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa. Untuk lebih meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan yang berkaitan dengan tema pengabdian dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih memahami pengelolaan keuangan desa terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* sehingga kedepannya mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan desa dengan lebih baik.

Kata kunci: peningkatan pengetahuan, pengelolaan keuangan, aparatur desa

Citation Format: Hidayat, B.A., dkk. (2022). Peningkatan Pengetahuan Aparatur Desa melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan di Provinsi Sumatera Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 01-08.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa mencakup keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban keuangan desa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.20 Tahun 2018 (Saputra, 2020). Sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah desa diberikan dana yang cukup besar dan harus dapat dikelola dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan atas dasar prinsip transparan, akuntabel, dan partisipatif, serta dilaksanakan secara tertib dan sesuai anggaran (Suwarno, 2019). Rangkaian dan prinsip pengelolaan keuangan desa perlu dilaksanakan dan diikuti oleh setiap desa agar pemerintah dapat melaksanakan pembangunan desa, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa, dan mewujudkan masyarakat yang sejahtera sesuai visi desa.

Pengelolaan keuangan desa tidak hanya perlu regulasi dan infrastruktur pendukung, tetapi yang terpenting adalah SDM yang kompeten dan berkomitmen (Thoyib, 2020). Kami menemukan bahwa sebagian besar aparatur desa dan perangkatnya saat ini memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat, pengetahuan tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan desa yang relatif rendah, sehingga sulit bagi mereka untuk mencatat keuangan desa (Nurna, 2022). Kondisi seperti itu tentu akan mempersulit pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan desa.

Untuk itu pengelolaan keuangan desa memegang peranan penting dalam menjamin kualitas pelaporan keuangan desa khususnya pencatatan pendapatan dan pengeluaran keuangan desa serta menutup pembukuan setiap akhir bulan (Zamzani, 2020). Pemahaman tentang akuntansi dan pengelolaan keuangan desa sangat diperlukan bagi aparatur desa. Oleh karena itu, kehadiran model akuntansi sangat tepat dan mendesak sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Perlu dirancang suatu model akuntansi desa yang mudah dipahami, sederhana dan jelas disertai dengan beberapa contoh pembahasan aplikasi sehingga aparatur desa dapat dengan mudah memahami dan mengimplementasikan dalam pengelolaan keuangan, transparansi dan akuntabilitas.

MASALAH

Penulis menyadari bahwa aparatur desa saat ini memiliki pendidikan menengah, pengetahuan akuntansi dan manajemen keuangan mereka masih relatif lemah, sehingga

mereka kesulitan dalam mencatat informasi, menyalin transaksi keuangan desa, dan ini dapat menimbulkan kesalahan dan masalah dalam pengelolaan keuangan desa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kota Palembang. Adapun target sasaran atau partisipan dalam pengabdian ini adalah perwakilan aparatur desa di Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 54 orang. Pertama, tahap persiapan yaitu tahap observasi dan identifikasi berbagai masalah mengenai pengelolaan keuangan desa melalui wawancara kepada aparatur desa. Tahap persiapan ini juga termasuk menyiapkan materi kegiatan yang akan disampaikan. Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan memberikan *pre-test* lalu dilanjutkan dengan pemberian materi dan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan desa. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pengetahuan mengenai pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa. Untuk lebih meningkatkan pemahaman para peserta, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pelatihan yang berkaitan dengan tema pengabdian dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan pengelolaan keuangan kepada aparatur desa telah terlaksana dengan baik dari tahap persiapan hingga tahap pelaksanaan. Adapun hasil kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

a. Survei Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini berdasarkan pada, yaitu: 1) kebutuhan peningkatan pengetahuan aparatur desa, dimana hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan belum maksimal, sehingga perlu diberikan peningkatan pengetahuan dan pelatihan agar pengelolaan keuangan desa lebih baik lagi, 2) aparatur desa sebagai peserta kegiatan belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan dan pengawasan keuangan, 3) aparatur desa memiliki kemauan untuk mengikuti kegiatan mengenai pengelolaan keuangan desa, 4) lokasi pengabdian dilaksanakan di Kota Palembang, sehingga bisa dijangkau oleh semua peserta.

b. Penyiapan Materi Kegiatan

Materi kegiatan ditentukan melalui diskusi bersama tim. Terkait dengan peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan desa, aparatur desa diberikan materi melalui ceramah mengenai pengertian, bentuk, dan langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan desa. Peserta juga diberikan pelatihan mengenai pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengelolaan keuangan desa dilaksanakan pada hari Sabtu 2 Juli 2022 durasi waktu kegiatan selama 6 jam bertempat di Kota Palembang. Jumlah peserta yang hadir adalah 54 orang yang terdiri dari perwakilan aparatur desa di provinsi Sumatera Selatan. Adapun susunan acara dimulai dari:

- 1) Pembukaan dan perkenalan tim pengabdian,
- 2) Sambutan dari ketua panitia,
- 3) *Pre-test*
- 4) Penjelasan materi oleh tim pengabdian,
- 4) Pelatihan, tanya jawab dan diskusi
- 5) *Post-test*
- 5) Penutupan, yang dibarengi dengan doa bersama

Antusias dan keaktifan peserta mengikuti kegiatan pengelolaan keuangan desa lebih lanjut dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Sumber : Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 2022

**Gambar 1. Kegiatan Peningkatan Pengetahuan dan Pelatihan
Pengelolaan Keuangan Desa**

Kegiatan ini diikuti oleh peserta dengan antusias dan motivasi yang tinggi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini dilihat dari kehadiran peserta sejak dimulainya acara hingga berakhirnya acara, juga keaktifan peserta dalam melakukan praktik maupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh fasilitator. Antusias peserta juga terlihat dari tanggapan-tanggapan atau masukan yang diberikan saat sesi diskusi dilaksanakan. Fasilitator dalam pengabdian ini terdiri dari tim pengabdian yang merupakan dosen, dan mahasiswa.

Kegiatan ini adalah salah satu cara yang sudah sering dilakukan dalam rangka untuk menertibkan pelaporan keuangan desa. Melalui kegiatan semacam ini aparatur desa dapat terbantu dalam menyusun laporan keuangan. Harapannya, jika dilakukan pemeriksaan keuangan oleh lembaga resmi maka pemeriksa tidak menemukan catatan negatif (Suyatna, 2019). Pada pelaksanaan kegiatan kali ini, tim terdiri dari dosen yang memiliki kepakaran dan kompetensi serta berpengalaman dalam melakukan pembimbingan maupun pendampingan terhadap aparatur desa. Tim pelaksana merupakan dosen tetap pada Program Magister Ilmu Pemerintahan Universitas Tamansiswa Palembang yang mengajar dan menekuni bidang Akuntansi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berjalan lancar dengan pemberian materi dan pelatihan. Indikator pencapaian program pengabdian pada masyarakat didasarkan pada tiga penilaian yaitu :

1. Terlaksananya peningkatan pengetahuan keuangan desa;
2. Terlaksananya pelatihan pengelolaan keuangan desa;
3. Para peserta mampu mengelola keuangan desa sesuai peraturan yang berlaku.

Selanjutnya, dari hasil pelaksanaan kegiatan pengelolaan keuangan desa maka dilaksanakan evaluasi terhadap peserta yang mampu mengelola keuangan secara baik dan

benar sehingga terjadi peningkatan kualitas SDM. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan peningkatan pengetahuan aparat desa dalam pengelolaan keuangan desa dilakukan evaluasi awal yaitu *pre-test* yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan aparatur desa tentang pengelolaan keuangan desa sebelum penyampaian materi. Evaluasi ini dilakukan oleh tim fasilitator dengan menggunakan pertanyaan dengan hasil evaluasi awal disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Hasil *Pre-test*

Kriteria	Jumlah	Persentase
Rendah	26	48%
Sedang	19	35%
Tinggi	9	16%

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* sebanyak 26 peserta memiliki pengetahuan rendah, 17 peserta memiliki pengetahuan sedang dan 11 peserta memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menandakan bahwa peserta dari pengabdian ini memang membutuhkan untuk peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan desa.

Evaluasi akhir yaitu *post-test* dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang sama pada waktu *pre-test* yang diselenggarakan pada akhir kegiatan. Evaluasi akhir ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan dengan membandingkan penguasaan materi peserta sebelum dan sesudah kegiatan yang dituangkan pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil *Post-test*

Kriteria	Jumlah	Persentase
Rendah	5	10%
Sedang	36	66%
Tinggi	13	24%

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil *post-test* sebanyak 5 peserta memiliki pengetahuan masih rendah, sedangkan 36 peserta memiliki pengetahuan sedang dan 13 peserta memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan

pengetahuan pengelolaan keuangan desa bagi aparat desa dan diharapkan dengan hasil ini pengelolaan keuangan desa dapat menjadi lebih baik.

Kegiatan ini memfasilitasi peserta untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap mekanisme pengelolaan keuangan desa sesuai ketentuan yang berlaku (Nurlinda, 2018). Sebelumnya sering dilaksanakan kegiatan seperti ini oleh pemerintah daerah maupun pemerintah kecamatan namun pada pelaksanaan kali ini melibatkan pihak akademisi. Menurut (Fikri, 2019) perlu adanya peran serta dari setiap perguruan tinggi agar tujuan yang hendak dicapai bisa selaras dengan Undang-Undang. Selain itu, kegiatan pendampingan semacam ini memang sangat dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas pengelola keuangan agar setiap laporan yang akan disusun tidak menimbulkan permasalahan diakibatkan karena tidak fahamnya para aparat desa dalam mengelola dana desa (Suyatna, 2019).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Palembang berupa **kegiatan** pengelolaan keuangan kepada aparatur desa. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peserta menjadi jauh lebih memahami pencatatan transaksi keuangan desa, jurnal, posting ke rekening besar, neraca saldo, ayat jurnal penyesuaian, dan penyusunan laporan keuangan desa. Peserta juga mendapatkan pengetahuan dan pelatihan, sehingga kedepannya mereka dapat melakukan pengelolaan keuangan desa dengan lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan naskah ini dan pihak masyarakat. Ucapan terima kasih ditujukan pula kepada penyedia dana atau sponsor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziza, Nurna. 2022. Sosialisasi Pengelolaan Dana Desa Berbasis Manajemenrisiko Di Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah. Jurnal pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia.
- Fikri, K. (2019). Pembinaan Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Desa Pejangki Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. Values : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 7–14.
- Firmansyah, AA. 2020. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Desa Bagi Aparat

- Desa Sidosari Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Pengabdian Dharma Wacana Volume 1 No. 2 pp. 59 – 66
- Nurlinda. 2018. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6 (1)
- Rahman, Gazali. 2021. Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Desa Kepada Aparatur Desa Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. Journal of Empowerment and community Service. Vol.1 No.1
- Sunarti, Nyoman. 2018. Pengelolaan Keuangan Desa Dan Sistem Akuntansi Keuangan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pemerintah Desa Pacung. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, Vol. 8 No. 1
- Suwarno. 2019. Pengelolaan Keuangan Desa: Perencanaan Sampai dengan Pertanggungjawaban pada Desa di Kecamatan Cilongok Banyumas. JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan) Vol.6 No.1
- Saputra, BT. 2020. Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus Pada Desa Kahuripan Jaya Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung). Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol 1, No 1
- Sunaryadi, Toni. 2021. Pengelolaan Keuangan Desa di Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Vol.14, No.1
- Sucahyo, Heru. 2019. Pengelolaan APBDes dengan Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Malang Jawa Timur. Jurnal Karta Raharja 1 (1)
- Suyatna, R. (2019). Kegiatan Pendampingan dalam Pengelolaan Keuangan Desa. Jurnal Lingkar Widyaiswara, 6(2), 21–25.
- Thoyib, M. 2020. Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin). Ekonomica Sharia Volume 5 Nomor 2
- Zamzani. 2020. Sosialisasi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Desa dalam mplementasi UU No.6 Tahun 2014. Jurnal Inovasi, Teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat. Vol.3 No.2

